

## PENCATATAN KEUANGAN YANG EFEKTIF: TEKNIK PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK PEMILIK USAHA

Triyani Budyastuti<sup>1</sup>, Veronica Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana  
e-mail: triyani@mercubuana.ac.id

### Abstrak

Kembangan Utara merupakan salah satu kelurahan di wilayah Jakarta Barat yang menghadapi tantangan signifikan dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar warga, seperti tempat tinggal yang layak, sanitasi, serta akses terhadap layanan publik yang memadai. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh wilayah ini adalah adanya kawasan yang termasuk dalam kategori kumuh, baik yang tergolong kumuh sedang maupun kumuh ringan. Kawasan kumuh ini umumnya ditandai dengan kondisi bangunan yang tidak terawat, keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih, saluran pembuangan yang tidak layak, serta minimnya ruang terbuka hijau. Meskipun kondisi tersebut cukup memprihatinkan, wilayah ini juga memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan perhatian dan intervensi yang tepat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup warga dengan menyediakan pelatihan dan pengetahuan yang dapat mengembangkan keterampilan mereka, sehingga mereka mampu menciptakan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan. Hasil dari pengabdian ini adalah Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha serta memperoleh wawasan mengenai teknik pembukuan sederhana yang bisa diterapkan secara mandiri dan menunjukkan antusiasme dan minat untuk mengikuti pelatihan lanjutan di masa mendatang.

**Kata kunci:** Pembukuan sederhana, Pencatatan Keuangan Efektif, Pemilik Usaha

### Abstract

Kembangan Utara is one of the urban villages in West Jakarta that faces significant challenges in fulfilling the basic needs of its residents, such as housing. One of the urban villages in West Jakarta, it faces significant challenges in fulfilling the basic needs of its residents, such as adequate housing. These challenges include meeting basic needs such as adequate shelter and sanitation. Decent housing and access to adequate public services are also lacking. One of the main problems this area faces is the presence of areas categorized as slums. These areas are Moderate and light slums. Light slums are characterized by poorly maintained buildings, limited access to basic facilities, and a lack of infrastructure. These areas are generally characterized by poorly maintained buildings, limited access to basic facilities, and a lack of infrastructure. They have unkempt buildings and limited access to basic facilities, such as clean water, inadequate sewerage systems, and a lack of green, open spaces. Despite these conditions, these areas have great potential for development with the right attention and intervention. If given the right attention and intervention, these areas could flourish. The purpose of this community service is to improve the quality of life for residents by providing training and knowledge to develop their skills. This will enable them to independently and sustainably create solutions to the problems they face. The results of this community service are independent and sustainable. The results of this community service are participants gained insight into the importance of business financial records and they gained insight into simple bookkeeping techniques that they can apply independently, and they showed enthusiasm and interest in participating in further training. They also expressed interest in participating in further training in the future.

**Keywords:** Simple Bookkeeping, Effective Financial Recording, Business Owners

### PENDAHULUAN

Munculnya kawasan kumuh merupakan masalah yang paling sering hadir di kota-kota besar di dunia. Kawasan kumuh ini muncul akibat dari tidak seimbangnya antara kebutuhan pemukiman dengan pertumbuhan penduduk, dimana penduduk terus bertambah sedangkan luas wilayah tetap atau tidak bertambah, hal ini berakibat pada naiknya harga lahan di suatu wilayah. Tingginya tingkat urbanisasi penduduk di daerah turut memicu berkembangnya kawasan kumuh.

Pada setiap perencanaan dan pembangunan kota selalu di upayakan untuk menata kembali letak dan kondisi berbagai lokasi permukiman. Lokasi-lokasi permukiman baru yang layak juga telah

banyak dibangun, namun akibat kesenjangan pendapatan penduduk dalam menghuni permukiman baru tersebut warga yang tidak beruntung akan tetap menghuni permukiman yang tidak layak huni (kumuh). Pertumbuhan sektor Industri, ekonomi dan perdagangan secara pesat di satu pihak telah membuka banyak kesempatan kerja namun di pihak lain juga telah menimbulkan berbagai masalah bagi lingkungan. Semakin menyempitnya lahan di perkotaan membawa dampak sangat besar bagi sektor permukiman, pergeseran permukiman penduduk ke daerah pinggiran kota merupakan awal perkotaan akibat dari munculnya sentra-sentra ekonomi juga Pada setiap perencanaan dan pembangunan kota selalu di upayakan untuk menata kembali letak dan kondisi berbagai lokasi BPS Provinsi DKI Jakarta terbentuknya permukiman liar dan tak terkendali, yang pada akhirnya bermuara pada lahirnya permukiman kumuh.

Menurut (Doxiadis 1968) disebutkan bahwa perkembangan perumahan permukiman (development of human settlement) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Growth of density (Pertambahan jumlah penduduk): Dengan adanya pertambahan jumlah penduduk yaitu dari kelahiran dan adanya pertambahan jumlah keluarga, maka akan membawa konsekuensi yaitu kebutuhan hunian baru. Keluarga-keluarga baru diini akan mandiri dengan menempati rumah milik mereka sendiri. Dengan demikian semakin bertambahlah jumlah hunian yang ada di kawasan permukiman tersebut yang menyebabkan pertumbuhan perumahan dan permukiman.

Urbanization (Urbanisasi) : Dengan adanya daya tarik pusat kota maka akan menyebabkan arus migrasi desa ke kota maupun dari luar kota ke pusat kota. Kaum urbanis yang bekerja di pusat kota ataupun masyarakat yang membuka usaha di pusat kota, tentu saja memilih untuk tinggal di permukiman di sekitar kawasan pusat kota (down town). Hal ini juga akan menyebabkan pertumbuhan perumahan permukiman di kawasan pusat kota. Penyebab utama tumbuhnya lingkungan kumuh menurut (Komarudin 1997) antara lain adalah:

- a. Urbanisasi dan migrasi yang tinggi terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.
- b. Sulit mencari pekerjaan.
- c. Sulitnya mencicil atau menyewa rumah
- d. Kurang tegasnya pelaksanaan perundang-undangan
- e. Perbaikan lingkungan yang hanya dinikmati oleh para pemilik rumah
- f. Disiplin warga yang rendah
- g. Kota sebagai pusat perdagangan yang menarik bagi para pengusaha
- h. Semakin sempitnya lahan permukiman dan tingginya harga tanah

Menurut (Komarudin 1997) bahwa harus diakui pula bahwa tumbuhnya permukiman permukiman spontan dan permukiman kumuh adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses urbanisasi. Akibat dari adanya urbanisasi, muncul berbagai masalah sosial seperti timbulnya permukiman kumuh, menurunnya pendapatan daerah, kurang terjaganya aspek lingkungan, pendidikan yang rendah, serta timbulnya konflik sosial antar masyarakat. Permukiman kumuh yang terjadi memberikan pengaruh negatif baik bagi penghuninya maupun lingkungan sekitar.

Kembangan Utara merupakan salah satu kelurahan di wilayah Jakarta Barat yang menghadapi tantangan signifikan dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar warga, seperti tempat tinggal yang layak, sanitasi, serta akses terhadap layanan publik yang memadai. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh wilayah ini adalah adanya kawasan yang termasuk dalam kategori kumuh, baik yang tergolong kumuh sedang maupun kumuh ringan (Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 90 Tahun 2018). Kawasan kumuh ini umumnya ditandai dengan kondisi bangunan yang tidak terawat, keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih, saluran pembuangan yang tidak layak, serta minimnya ruang terbuka hijau.(BPS 2017)

Meskipun kondisi tersebut cukup memprihatinkan, wilayah ini juga memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan perhatian dan intervensi yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup warga adalah dengan menyediakan pelatihan yang dapat mengembangkan keterampilan mereka, sehingga mereka mampu menciptakan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan.

Permasalahan pencatatan keuangan masih menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha mikro, terutama di kawasan permukiman kumuh. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan sering menyebabkan ketidakteraturan dalam pengelolaan usaha, yang berdampak pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam menilai kinerja usahanya secara objektif (Budyastuti and Dirman 2024)

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan teknis tentang pencatatan keuangan sederhana kepada warga pelaku usaha, agar mereka dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik dan berkelanjutan.

## METODE

### 1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra

Tahap pertama dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara informal dengan beberapa warga yang menjalankan usaha mikro di wilayah Kembangan Utara. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara terstruktur, sehingga sulit mengevaluasi kinerja usaha dan membuat perencanaan bisnis. Dalam tahap ini juga dilakukan pemetaan wilayah yang termasuk kategori kumuh sedang dan ringan berdasarkan data dari kelurahan dan RT setempat.

### 2. Perencanaan dan Penyusunan Materi

Setelah memahami kebutuhan mitra, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang mencakup:

- a. Pentingnya pencatatan keuangan untuk usaha mikro
- b. Jenis-jenis pencatatan keuangan sederhana (buku kas, catatan pemasukan-pengeluaran)
- c. Cara menyusun laporan laba rugi sederhana
- d. Latihan pencatatan berbasis kasus nyata, materi disusun dalam bentuk modul cetak yang mudah dipahami, dengan banyak ilustrasi dan contoh kasus yang relevan dengan usaha peserta.

### 3. Sosialisasi dan Pendaftaran Peserta

Kegiatan disosialisasikan melalui ketua RT/RW, pengelola RPTRA. Pendaftaran dilakukan secara sukarela dengan kuota maksimum 40 peserta. Prioritas diberikan kepada pelaku usaha mikro dan calon pelaku usaha yang tinggal di kawasan kumuh ringan dan sedang.

### 4. Pelaksanaan Pelatihan

dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 di RPTRA Kembangan Utara selama satu hari penuh. Dimulai dengan sesi pemaparan materi serta diskusi dan tanya jawab

### 5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner Kepuasan Peserta untuk menilai kualitas materi, penyampaian, dan relevansi pelatihan.

Mitra berpartisipasi dalam penyediaan informasi terkait peserta yang akan mengikuti pelatihan, serta membantu menyediakan tempat dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan seperti, kursi, meja, proyektor,dll.

Mahasiswa diberikan tugas untuk membantu kelancaran kegiatan baik dalam membuat flyer, absensi, dan juga pembuatan video dokumentasi.

SKPI bagi mahasiswa yang ikut terlibat adalah sebanyak 12 SKPI yang nantinya akan tertera di sertifikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan:

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 bertempat di RPTRA Kembangan Kelurahan Kembangan Utara Kecamatan Kembangan Jakarta Barat

### Bentuk Kegiatan:

Sosialisasi secara langsung kepada warga mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam mengelola usaha skala kecil dan rumahan.

### Rangkaian Kegiatan:

#### Pembukaan Kegiatan:

- Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan Kelurahan dan ketua tim pengabdian masyarakat.
- Penjelasan singkat mengenai latar belakang pentingnya pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kecil.

#### Pemaparan Materi Sosialisasi:

Disampaikan oleh dosen dari Universitas Mercu Buana dengan topik:

- Mengapa pencatatan keuangan penting dalam usaha kecil.
- Konsep dasar pembukuan: mencatat pemasukan dan pengeluaran.

- Contoh format pencatatan keuangan harian sederhana.
- Dampak positif pembukuan terhadap pengambilan keputusan usaha.

Setelah penyuluhan dan praktik selesai, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan sesi diskusi dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta sebagai mitra sasaran. Kuesioner yang disusun bersifat terbuka dan mencakup indikator: (5) kesesuaian program dengan kebutuhan mitra; (Narus et al. 2024) kesesuaian permasalahan dan solusi yang ditawarkan; (Lubis, Syahputra, and Almanna 2022) kemampuan pemateri; (Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto 2020) efektivitas metode kegiatan; (Triyono, Aris ; Rahayu 2022) potensi implementasi solusi oleh mitra; dan (Denny Kurnia 2021) harapan mitra terhadap kegiatan lanjutan.

#### Diskusi Ringan:

- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan kendala mereka dalam mengelola keuangan usaha.
- Tim memberikan tanggapan serta solusi sederhana yang bisa diterapkan secara langsung.
- Hasil yang Dicapai:
- Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha.
- Peserta memperoleh wawasan mengenai teknik pembukuan sederhana yang bisa diterapkan secara mandiri.
- Peserta menunjukkan antusiasme dan minat untuk mengikuti pelatihan lanjutan di masa mendatang.
- Sebanyak ±40 peserta mengikuti kegiatan sosialisasi ini secara aktif.

#### Dokumentasi:

Kegiatan ini terdokumentasi dalam bentuk daftar hadir peserta, dokumentasi foto kegiatan, dan lembar umpan balik peserta mengenai manfaat sosialisasi.



Gambar 1 Sesi Pembukaan



Gambar 2 Sesi Materi



Gambar 3 Sesi penutup

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 3 Mei 2025 di RPTRA Kembangan Utara berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga, khususnya pelaku usaha mikro di wilayah kumuh sedang dan ringan, dalam hal pencatatan keuangan sederhana. Melalui metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif, peserta dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan serta mampu mempraktikkan teknik pembukuan dasar secara langsung.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya mengelola keuangan usaha secara tertib. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan serta pengembangan media pembelajaran visual atau digital agar proses pembukuan dapat dilakukan lebih rutin dan terstruktur. Kegiatan semacam ini terbukti menjadi salah satu bentuk intervensi efektif untuk meningkatkan daya tahan dan kemandirian ekonomi warga di kawasan kumuh perkotaan.

## SARAN

Pendampingan Berkelanjutan: Diperlukan program lanjutan dalam bentuk pendampingan secara berkala, agar peserta dapat menerapkan pembukuan dengan lebih konsisten dan terarah di dalam praktik usaha sehari-hari.

Digitalisasi Pembukuan: Pemerintah atau lembaga pendukung disarankan mengembangkan atau memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM, mengingat keterbatasan literasi digital di kalangan peserta.

Kolaborasi Multi-Pihak: Disarankan adanya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal untuk memperluas cakupan kegiatan serupa di wilayah kumuh lainnya.

Penyusunan Modul Visual: Materi pelatihan ke depan dapat dikembangkan dalam bentuk video tutorial, infografik, dan buku saku agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang beragam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mercu Buana yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Serta mitra yaitu Bapak Rudi Haryanto, SP selaku lurah Kelurahan Kembangan utara beserta staf dan pengurus RPTRA yang telah membantu mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2017. "Dki Jakarta 2017 Transportasi."
- Budyastuti, Triyani, and Angela Dirman. 2024. "Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Di Kelurahan Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru 5(01):23–28. doi: 10.54147/jpkm.v5i01.929.
- Denny Kurnia. 2021. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dengan Cara Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI) 1(1):25–35. doi: 10.55606/jpkmi.v1i1.403.
- Doxiadis, Constantinos A. 1968. EKISTICS An Introduction To The Science Of Human. Settlements. London: Hutchinson Of London.

- Komarudin. 1997. Menelusuri Pembangunan Perumahan Dan Permukiman. Jakarta: Yayasan Realestate Indonesia.
- Lubis, Irna Triannur, Oky Syahputra, and Jesita Almanna. 2022. "Pengabdian Deli Serdang Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Kampung Baru , Kecamatan Medan Maimun Pengabdian Deli Serdang Jurnal Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Universitas Deli* 1(2):3–8.
- Narus, Cresensiena Reynalda, Aurelia Djuanessa Wea, Maria Yatri Rouk, Quidora Kolo, Ansila Merciana Tahu, Innosensius Alexis, Asa Tuan, Enike Tje Yustin, and Salomon Leki. 2024. "PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL Pendahuluan." 2(2):34–39.
- Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 90 Tahun 2018. 2018. "Peningkatan Kualitas Permukiman Dalam Rangka Penataan Permukiman Terpadu." 1–15.
- Triyono, Aris ; Rahayu, Tri. 2022. "VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." 23–27.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. 2020. "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil ( Mikro ) Di Dusun Bore Desa Kopang." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2:163–72.